

## KETERBUKAAN DIRI GENERASI Z MELALUI AKUN KEDUA INSTAGRAM DI KALANGAN MAHASISWA KOTA BANDUNG

Rizka Ramdianti<sup>1</sup>, Adi Muhammad Ramadhan<sup>2</sup>

[rramdianti@gmail.com](mailto:rramdianti@gmail.com)<sup>1</sup>, [adimr@plb.ac.id](mailto:adimr@plb.ac.id)<sup>2</sup>

Politeknik Lp3i Bandung

### ABSTRAK

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 merilis data statistik mengenai populasi generasi z di Indonesia yang mendominasi yaitu berjumlah sekitar 74,93 juta jiwa, atau 27,94%. Dari jumlah tersebut generasi z lebih sering mengakses media sosial dibandingkan dengan generasi lainnya terutama instagram, dan hampir seluruh dari mereka memiliki akun kedua instagram untuk melakukan keterbukaan diri. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan akun kedua instagram sebagai bentuk komunikasi keterbukaan diri pada Generasi Z di kalangan mahasiswa kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan juga menggunakan studi deskriptif guna menggambarkan secara terstruktur, fakta serta tepat dan bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis faktual dan akurat. Dengan fokus penelitian yaitu menggunakan teori keterbukaan diri Johari Window yang memiliki empat area yaitu area terbuka (open self), area buta (blind self), area tersembunyi (hidden self) dan area tidak dikenal (unknown self). Penelitian ini juga terdiri dari 5 orang informan dengan menggunakan pengambilan data secara wawancara mendalam dengan setiap informan. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampling menurut Sugiyono yaitu Nonprobability dengan jenis purposive sampling dimana kelima informan telah memenuhi semua kriteria topik penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap informan yaitu generasi z di kalangan mahasiswa kota Bandung menjadikan instagram kedua sebagai wadah untuk melakukan keterbukaan diri, area terbesar yang ditemukan pada generasi z di kalangan mahasiswa kota Bandung adalah Area terbuka (open self) serta terdapat alasan yang hampir pada setiap informan dalam melakukan keterbukaan diri yaitu lebih privacy, percaya diri, bebas berekspresi, enjoy dan merasa aman, memiliki kriteria tertentu atas followers yang dapat masuk kedalam akun kedua instagram, dan menghindari komentar negatif atau omongan orang lain.

**Kata Kunci:** Keterbukaan diri, Akun Kedua Instagram, Mahasiswa.

### Abstract

*In 2023, the Central Statistics Agency (BPS) will release statistical data regarding the population of Generation Z in Indonesia, which dominates, amounting to around 74.93 million people, or 27.94%. Of this number, Generation Z accesses social media more often than other generations, especially Instagram, and almost all of them have a second Instagram account to open themselves up. The main aim of this research is to find out how the second Instagram account is used as a form of self-disclosure communication among Generation Z among Bandung city students. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach and also uses a descriptive study to describe in a structured, factual and precise manner and aims to systematically describe or depict factually and accurately. The focus of the research is using the Johari Window theory of self-disclosure which has four areas, namely the open area, the blind area, the hidden area and the unknown self. This research also consisted of 5 informants using data collection through in-depth interviews with each informant. This research uses a sampling technique according to Sugiyono, namely Nonprobability with purposive sampling type where the five informants have met all the criteria for the research topic. The results of this research show that every informant, namely generation z among Bandung city students, uses Instagram secondly as a forum for self-disclosure, the largest area found among generation z among Bandung city students is the open area (open self) and there are reasons that are almost the same. Each informant's self-disclosure means being more private, confident, free to express, enjoying and*

*feeling safe, having certain criteria for followers who can enter their second Instagram account, and avoiding negative comments or what other people say.*

**Keywords:** *Self-disclosure, Second Instagram Account, Students.*

## **PENDAHULUAN**

Media Sosial membantu kita untuk dapat berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang mudah dan dapat diakses. Namun yang paling utama, media sosial memiliki peranan penting sebagai sarana untuk mengekspresikan diri atau mengaktualisasikan diri bagi para penggunanya. (Iksandy, D. Y. 2022). Semua kalangan dapat menggunakannya untuk menunjukkan kepada dunia siapa dirinya sebenarnya, apa yang membuatnya unik, bagaimana perasaan seseorang tentang berbagai hal, dan mengapa sesuatu itu penting bagi seseorang. Salah satu platform yang paling banyak digunakan untuk mengekspresikan diri yaitu Instagram. Pengguna dapat melakukan banyak aktivitas seperti memposting feeds berupa foto, video reels, like, komen, dan masih banyak lagi.

Instagram memiliki fitur yang menonjolkan hal visual serta penyimpanan konten, selanjutnya pengguna Instagram juga cenderung menampilkan sisi ideal serta kreatif (Kang & Wei, 2018). Instagram memiliki banyak manfaat, salah satunya media untuk menunjukkan kebebasan berekspresi, di zaman sekarang orang akan memperlihatkan apa saja yang bisa ia tunjukkan kepada semua orang melalui Instagram. Tujuannya pun beragam, yaitu sebagai platform untuk berkreasi, membagikan ilmu, update berita terkini, ajang narsis, bahkan banyak juga yang menggunakannya untuk berjualan dan mempromosikan barang dagangannya melalui Instagram. Kebanyakan orang juga cenderung akan membuka aplikasi Instagram untuk menghibur diri ketika merasa jenuh dan lelah beraktivitas.

Instagram sendiri menyediakan berbagai jenis fitur, salah satunya yaitu fitur multiple account dimana orang-orang biasa menyebutnya dengan akun kedua. Fitur akun kedua sendiri memiliki kegunaan untuk dapat memiliki akun Instagram lebih dari satu akun. Saat ini banyak pengguna Instagram yang memanfaatkan fitur akun kedua. Mereka melakukan sebab mereka mempunyai tujuan tertentu dan rata-rata adalah perempuan (WL Hasibuan, AA Azhar, F Rozi, 2023). Dengan adanya second account, para perempuan merasa bisa lebih mengekspresikan diri karena merasa lebih percaya diri, aman, dan apa adanya. Pasalnya, emosi wanita sangat berbeda dan terkadang tidak bisa dikontrol (Anggraini, 2022).

Ciri-ciri akun kedua yaitu akun tersebut merupakan akun privat, mempunyai pengikut yang lebih sedikit dibandingkan dengan akun utamanya, dan terkadang pengguna akun kedua tidak menampilkan foto profilnya atau nama pengguna tidak dicantumkan secara jelas (PP Jati, MNM Rahayu, 2023). Maka dari itu, akun kedua Instagram tidak bisa diikuti oleh sembarang orang, bahkan beberapa orang menjadikan akun kedua Instagram untuk menyimpan sesuatu yang tidak ingin diketahui oleh orang banyak atau bersifat rahasia. Pemilik akun akan lebih selektif untuk menerima permintaan pengikut dari orang yang baru saja mengikutinya, jika sudah ada rasa percaya dan intimasi kedekatan antara pemilik akun dan pengikut maka pemilik akun akan menambahkan orang tersebut kedalam pertemanan di akun kedua Instagramnya. Dalam penelitiannya, (Dewi & Janitra, 2018) mengaitkan second account ini dengan istilah alter ego yakni ketika seseorang ingin menciptakan kesan yang baik pada para pengikutnya, tetapi ingin menjadi diri mereka sendiri dengan teman-teman yang akrab.

Kemunculan akun kedua Instagram merupakan bentuk dari keterbukaan diri yang dilakukan pengguna karena terdapat keterbatasan dalam mengekspresikan atau mengungkapkan pemikiran dan perasaan ketika menggunakan akun utama (PP Jati,

MNM Rahayu, 2023). Dengan adanya second account, seseorang bisa memunculkan hal lain yang ada di dalam dirinya. Kebanyakan orang juga merasa tidak memiliki tempat yang aman untuk membagikan ceritanya, namun dengan kemunculan second account ini dapat membuat dirinya lebih terbuka. Menurut (McGregor dan Li 2019) akun kedua merupakan “safe space” yang digunakan sebagai jalan keluar untuk mengeluarkan katarsis emosional seperti kesedihan, mengeluarkan keluh kesah, dan kata-kata kasar. Berbeda dengan akun pertama yang dinilai lebih pantas digunakan untuk ajang branding, dimana kebanyakan perempuan hanya akan memperlihatkan citra diri positifnya saja. Selain itu, pada second account sendiri penggunaannya lebih percaya diri untuk berekspresi karena lingkup pengikutnya biasanya hanya orang-orang terdekat saja, sehingga pemilik akun tidak lagi memikirkan bagaimana dan akan seperti apa tanggapan orang-orang mengenai postingannya.

Keterbukaan diri sendiri adalah kemampuan orang dalam memberikan reaksi, tanggapan, atau informasi tentang dirinya yang biasanya di sembunyikan atau situasi yang sedang dihadapi untuk mencapai hubungan yang lebih jauh (E Prihantoro, KID Paula, NO Rasyid, 2020). Keterbukaan diri merupakan bentuk komunikasi interpersonal, hal-hal yang biasa dibagikan berupa informasi diri pribadi seperti ide, perasaan dan fantasi serta mengungkapkan reaksi dan tanggapan terhadap suatu situasi yang umumnya disembunyikan namun disampaikan sehingga orang lain mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan Menurut (Ramadhan, A.M. dalam Psikologi Kepemimpinan 2023). Pengungkapan yang tepat tidak menghilangkan fokus dari orang lain dan tidak pernah menjadi teknik yang dibuat-buat untuk membuat anggota kelompok terbuka.

Pengungkapan diri yang dilakukan secara tepat merupakan indikasi dari kesehatan mental seseorang. Dimana salah satu aspek penting dalam keterampilan sosial adalah pengungkapan diri. Pengungkapan diri haruslah dilandasi dengan kejujuran dan keterbukaan dalam memberikan informasi, atau dengan kata lain apa yang disampaikan kepada orang lain hendaklah bukan merupakan suatu topeng pribadi atau kebohongan belaka sehingga hanya menampilkan sisi yang baik saja. Telah banyak peneliti-peneliti yang sudah melakukan penelitian fenomena akun kedua (second account) pada Instagram, contohnya seperti penelitian *Intimate Friendship and Self Disclosure on Early Adult Instagram Second Account Users*, dimana didalam jurnal tersebut menjelaskan tentang penggunaan akun kedua instagram sebagai wadah untuk mengekspresikan diri secara bebas mengenai pemikiran dan dan perasaan pengguna akun kedua pada teman-teman dekatnya. Sedangkan jurnal yang berjudul *Analisis Komunikasi Keterbukaan Diri Melalui Akun Kedua Instagram Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 Universitas Mulawarman* dan yang lain sebagainya menganalisis bagaimana keterbukaan diri para Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 Universitas Mulawarman pada akun kedua instagram mereka.

Mengenai fenomena second account Instagram, membuat peneliti memiliki keinginan untuk mencari tahu secara rinci bagaimana bentuk komunikasi keterbukaan diri dan alasan-alasan pengguna Instagram membuat second account. Penelitian ini penting guna mengetahui kemungkinan seseorang mengungkapkan keterbukaan dirinya melalui informasi atau privasi pada akun kedua Instagram. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik guna meneliti secara mendalam bagaimana cara para Generasi Z mengungkapkan diri dan berekspresi di akun kedua Instagram. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana penggunaan akun kedua instagram sebagai keterbukaan diri pada Generasi Z.

## **METODE**

Metode yang dipakai pada penelitian tersebut merupakan metode kualitatif dengan menggunakan konsep teori Johari Window sebagai landasan analisis untuk menjelaskan keterbukaan diri individu melalui pemahaman mengenai diri mereka sendiri dalam hubungannya dengan orang lain yang terjadi di second account Instagram dengan melihat dari 4 frame menurut Joseph Luft dan Harrington Ingham yaitu Area terbuka (open self), Area buta (blind self), Area tersembunyi (hidden self), Area yang tidak diketahui (unknown self) (AD Damayanti, 2024).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang diperoleh dengan memperhatikan fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut adalah fenomena yang terjadi pada generasi z yang berhubungan dengan penggunaan second account di Instagram dan melihat apa saja fungsi Instagram sebagai media keterbukaan diri generasi Z. Pengambilan sampling dalam penelitian menggunakan teknik sampling menurut Sugiyono yaitu NonProbability sampling dengan jenis Purposive sampling dimana informan harus memenuhi kriteria yang sesuai dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini juga menggunakan studi deskriptif yang dimana bertujuan guna menggambarkan secara terstruktur, fakta serta tepat tentang kebenaran serta karakteristik masyarakat dan bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis faktual dan akurat mengenai faktor-faktor sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti berupa kata-kata dan gambar bukan dengan angka-angka.

Penelitian ini merupakan kunjungan lapangan, dan lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Bandung. Waktu penelitian dilakukan pada Januari 2024. Objek penelitian tersebut merupakan mahasiswa Kota Bandung yang menggunakan second account Instagram minimal satu tahun, memiliki karakteristik yaitu termasuk kedalam Generasi Z berusia 11 sampai 26 tahun, dan mahasiswa yang berkuliah di kota Bandung.

Data Primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari informan. Sumber data ini berasal dari wawancara dengan informan dan observasi langsung terhadap mahasiswa Kota Bandung. Data sekunder meliputi data yang melengkapi data primer dan meliputi tinjauan pustaka, artikel, literatur, artikel web, dan data lainnya. Didukung dan diintegrasikan pada penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Saat ini banyak mahasiswa yang menggunakan akun kedua Instagram sebagai wadah untuk mengekspresikan diri. Di zaman yang sudah semakin berkembang ini, manusia lebih senang memanfaatkan media sosial Instagram untuk membagikan perasaan serta pengalamannya, hal ini juga yang membuat generasi z lebih terbuka pada akun instagram kedua mereka masing-masing. Generasi z saat ini lebih nyaman berbagi cerita di akun kedua instagram karena lebih tertutup yang dimana tidak semua unggahan dapat dibagikan di akun pertama, terlebih jika unggahan tersebut bersifat rahasia ataupun privacy sehingga hanya orang-orang terdekat saja yang dapat melihat. Itu juga yang menjadi kelebihan akun kedua, dimana pemiliknya tidak perlu lagi mencemaskan tanggapan khalayak mengenai apapun unggahannya. Keterbukaan diri di Instagram biasanya dapat terlihat dari apa yang diunggah baik foto maupun video, caption, komentar apa yang ia berikan pada postingan orang lain, dan bagaimana cara ia

mengelola akun keduanya tersebut.

Pada dasarnya sulit untuk melakukan keterbukaan diri, terlebih jika hal yang ingin diungkap sangat privacy dan bukan untuk dikonsumsi oleh publik. Oleh karena itu, seseorang yang melakukan keterbukaan diri di media sosial khususnya akun kedua Instagram pasti memiliki alasan dan tujuan tertentu. Untuk beberapa orang, akun kedua Instagram merupakan tempat yang aman dan nyaman serta memberikan kebebasan bagi para penggunanya, sehingga akan merasa puas dan lega jika dapat membagikan setiap moment atau pengalaman kepada orang-orang terdekat saja. Selain itu, pada penelitian ini tidak hanya berfokus pada alasan dan tujuan penggunaan akun kedua Instagram saja tetapi mengungkap apa yang membedakan aktivitas mereka pada akun pertama dan akun kedua juga hal-hal lainnya yang mencerminkan keterbukaan diri.

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan DAS (informan I) yang mengatakan alasannya melakukan keterbukaan diri pada akun kedua Instagram karena bisa lebih tertutup sehingga lebih bebas ketika mengunggah sesuatu di media sosial dikarenakan hanya orang-orang terdekatnya saja yang dapat melihat dan berinteraksi di akun tersebut. Selain itu, DAS merasa senang ketika bisa mengungkapkan isi hatinya kepada teman-teman dekat karena merasa didengar dan mendapatkan respon serta rasa empati yang baik sehingga lebih puas dibandingkan jika dirinya mengunggah isi hatinya pada akun pertama. Akun kedua DAS sudah aktif sejak tahun 2020 dimana DAS kini memiliki followers sebanyak 125 sedangkan pada akun pertamanya ia memiliki jauh lebih banyak followers yaitu 1075, hal tersebut menunjukkan bahwa hanya sedikit orang yang dapat masuk ke dalam akun keduanya. Menurut DAS ia tidak bisa menambahkan orang-orang random ke dalam pertemanan di akun keduanya, bahkan DAS tidak memasukkan anggota keluarganya karena ia tidak ingin kegiatan sehari-hari yang menurutnya privacy diketahui oleh keluarganya.

Berbeda dengan akun pertama yang cakupannya lebih luas dan bebas, dimana DAS bisa berteman dengan orang yang bahkan tidak ia kenal sekali pun. Jumlah postingan story Instagram pada akun pertama dan akun kedua pun terdapat perbedaan dimana dalam sehari DAS bisa mengunggah 5-10 Instagram story pada akun kedua, sedangkan di akun pertama DAS hanya mengunggah 1 story yang menjadi intinya saja. DAS lebih banyak membagikan kegiatannya bersama pasangan, hal tersebut terlihat pada saat DAS mengunggah story berupa video dalam akun kedua ketika sedang berolahraga badminton di sebuah gor bersama pasangannya dan pada postingan di feeds nya dengan caption yang menggambarkan betapa mereka saling mencintai. Namun tak jarang juga DAS mengunggah kegiatan sehari-harinya yang tidak di unggah pada akun pertamanya seperti foto, video tiktok atau hal random ketika sedang beraktivitas bersama teman-teman dekat. Menurut DAS Instagram kedua merupakan tempat yang nyaman untuk memposting sekaligus menjadi tempat untuk menyimpan kenang-kenangan.



Gambar 1. Screenshoot Unggahan DAS

Pada pemaparan NNA (informan II) yang mengatakan alasannya menggunakan akun kedua Instagram adalah karena ingin lebih tertutup dan difungsikan untuk membagikan kegiatan sehari-hari. Tujuannya memiliki akun kedua ialah untuk memuaskan dirinya sendiri ketika mengunggah apapun, NNA merasa tidak semua orang harus mengetahui apa saja yang ia lakukan pada akun keduanya. Aktivitas yang dibagikan pada akun kedua pun beragam seperti unggahan tentang hobi nya yaitu memasak, traveling, mengunggah foto atau video makanan, keluarga, bahkan kegiatannya bersama teman-teman ketika kuliah. Hal tersebut sebetulnya bisa saja di posting pada akun pertama namun NNA mengaku lebih leluasa dan percaya diri ketika mengunggahnya di akun kedua, maka dari itu ia lebih enjoy ketika mengunggah hal-hal random seperti video tiktaknya pada akun tersebut. Hal itu merupakan sisi lain yang ingin ia tonjolkan pada akun keduanya dimana NNA memiliki kepribadian yang introvert pada akun pertama namun pada akun kedua ia lebih terbuka dan bebas mengekspresikan dirinya.

Ia memutuskan untuk memiliki akun kedua Instagram sejak NNA lulus SMA pada tahun 2020, NNA juga tidak sembarangan mengkonfirmasi orang-orang yang dapat masuk kedalam akun kedua Instagramnya, NNA akan memilih berdasarkan berapa lama mereka saling mengenal satu sama lain, orang-orang yang tidak pick me, itulah mengapa NNA memprivasinya akunya karena tujuannya mengunggah konten hanya untuk dilihat oleh orang-orang terdekatnya saja seperti teman-teman, sahabat dan keluarganya. Menurut NNA dirinya juga harus memiliki rasa nyaman ketika menambahkan seseorang kedalam daftar pertemanannya. Selain itu, pada akun kedua NNA memiliki followers sebanyak 129 dengan dengan jumlah postingan yaitu 5, sedangkan pada akun pertama ia memiliki jumlah followers sebanyak 1.124 dengan 1 postingan saja. Hal itu sejalan dengan prinsipnya yang ingin menunjukkan keterbukaan diri pada akun kedua Instagram. Tidak seperti DAS yang cukup sering membagikan hal-hal yang menyangkut pribadinya seperti saat bersama pasangan, informan NNA justru lebih senang membagikan kegiatannya secara umum seperti saat berkumpul bersama teman-teman maupun keluarga, mengunggah video tiktak ataupun hobi yang ia gemari. Hal tersebut terlihat pada saat NNA mengunggah story berupa video dirinya sedang bermain tiktak dan feeds

berupa foto dirinya bersama keluarga saat masih kecil. Dalam tiap unggahannya terlihat DAS dan NNA selalu membagikan hal-hal yang menyenangkan dan positif.



Gambar 2. Screenshoot Unggahan NNA

Pada pemaparan RP (informan III) yang mengatakan alasannya melakukan keterbukaan diri pada akun kedua instagram adalah karena merasa lebih nyaman untuk terbuka mengenai dirinya tanpa harus overthinking dengan tanggapan orang lain kepadanya. Aktivitas unggahannya pun berupa kegiatan sehari-hari, seperti sedang nongkrong di cafe bersama teman-teman, kegiatan perkuliahan dan lain sebagainya berbeda dengan aktifitasnya di akun pertama yang hanya mengunggah sesekali dalam jangka waktu yang lama. RP memanfaatkan akun keduanya sebagai tempat mengekspresikan diri atau sebuah arsip yang mana dirinya dapat berbagi sedikit tentang kehidupannya tanpa rasa takut dihakimi oleh orang lain. Sama halnya dengan NNA (informan II) RP juga merasa tidak semua orang berhak untuk mengetahui kehidupan pribadinya dan belum tentu semua orang merasa nyaman dengan apa yang dibagikan dalam postingannya karena RP merasa postingannya berisi hal-hal yang tidak terlalu penting seperti kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu RP memprivat akun instagram keduanya lantaran ingin menciptakan tempat yang nyaman untuk berbagi. RP memilih akun kedua untuk berbagi mengenai kehidupannya secara lebih detail dan hanya dibagikan kepada orang-orang terdekat dan terpercaya saja seperti teman-teman, sahabat dan orang yang merasa dekat dengan dirinya. Kini akun kedua RP telah digunakan selama 5 tahun yaitu sejak 2019 dengan jumlah followers sebanyak 125 sedangkan pada akun pertamanya berjumlah 813. RP juga sering kali melakukan spam pada akun keduanya tersebut ketika sedang dalam sebuah kegiatan, dimana ia bisa memposting 5-10 story pada akun Instagramnya, RP juga mengaku selalu mengunggah kegiatannya di feeds sebagai tempat untuk menaruh dokumentasi kegiatan-kegiatannya. Pada akun kedua RP tidak perlu memusingkan imagenya didepan orang-orang karena bisa menjadi dirinya sendiri.



Gambar 3. Screenshoot Unggahan RP

AB (informan IV) menyebutkan alasannya terbuka pada akun kedua Instagram adalah agar dapat membagikan cerita kepada teman yang memang sudah akrab dan terpercaya, postingannya pun berisi tentang kehidupan yang lebih personal. AB sering mengunggah kebersamaannya dengan pasangan yang dimana hal tersebut sengaja tidak ia bagikan pada akun pertama karena hubungannya bersifat privasi. Pada akun pertama, AB tidak memperlihatkan wajah pasangannya melainkan hanya memngunggah sebagian seperti sepatu, punggung atau biasa siebut dengan no face no case. Selain itu, AB juga mengunggah kegiatan sehari-harinya saat sedang kuliah atau bermain bersama teman-temannya dan diposting di Reels Instagram dalam bentuk mini vlog. Ketika sedang berkegiatan AB juga melakukan spam ketika membagikan ceritanya, sedangkan pada akun pertamanya AB hanya membagikan beberapa story saja. Maka dari itu, AB mengatakan bahwa akun kedua Instagramnya merupakan sebuah arsip cerita yang ia alami. Selama 5 tahun terakhir ini AB aktif menggunakan akun kedua Instagram dan kini telah memiliki followers sebanyak 161 dengan jumlah postingan sebanyak 1.649. AB merasa lebih aman mengunggahnya di akun kedua karena hanya dapat dilihat oleh orang-orang yang sudah dikenalnya seperti teman, sahabat, pasangan dan juga keluarganya. AB cukup terbuka di akun keduanya namun masih dalam batas wajar dan tidak sembarangan dalam mengunggah sesuatu. Namun karena akun kedua AB di tidak bersifat publik sehingga tidak dapat dengan mudah diakses oleh semua orang berbeda dengan akun pertamanya yang digunakan untuk pencitraan diri dimana isi konten yang diunggah pun hanya cerita yang baik dan layak untuk dilihat oleh banyak orang, dengan adanya akun kedua ini AB tidak perlu lagi repot-repot memikirkan pendapat orang lain terhadap unggahannya. Akses untuk bisa menjadi teman pada akun keduanya haruslah orang dekat atau yang sudah mengenal baik satu sama lain dan tidak problematik.





Gambar 4. Screenshoot Unggahan AB

Informan AA (informan V) mengatakan alasannya terbuka pada akun kedua Instagram yaitu merasa aman untuk terbuka karena hanya dilihat oleh orang-orang terdekat saja. Menurut AA, akun kedua Instagram seperti buku diary yang bisa ia tulis kapan saja untuk mencurahkan isi hatinya atau segala kegelisahannya. Sejak tahun 2020 atau sekitar 4 tahun yang lalu AA sudah menggunakan akun kedua dan difungsikan untuk mengunggah kegiatan random sehari-hari yang tidak di posting pada akun pertama seperti makanan, jalan-jalan, kpop kesukaannya, ataupun unggahan mengenai hewan peliharaannya. Sampai saat ini informan AA memiliki 844 followers pada akun pertamanya dan 36 followers pada akun kedua Instagramnya. Selain itu pada akun pertama AA hanya juga mengunggah sebanyak 3 postingan sedangkan pada akun keduanya jauh lebih banyak yaitu 30 postingan. AA juga mengaku lebih percaya diri mengunggah fotonya ketika sedang tidak menggunakan makeup. AA juga kerap membagikan lagu-lagu apa saja yang sedang didengarkan melalui aplikasi musik yaitu Spotify. Namun karena selfie merupakan hobi nya maka AA sering melakukan spam pada story Instagramnya dengan membagikan berbagai foto dirinya ketika sedang mirror selfie, ootd dan lain sebagainya. Dengan begitu, AA bisa menjadi dirinya sendiri ketika menggunakan akun kedua Instagram. AA juga memprivat akun keduanya agar hanya bisa di akses oleh orang-orang yang sudah dipercaya saja seperti pasangan, teman dan sahabat sehingga tidak ada rasa minder ataupun takut akan komentar orang lain mengenai unggahannya. Kehadiran teman-teman terdekat membuat AA mendapatkan respon yang positif pada setiap unggahannya. Selain itu, AA menjadikan akun pertama sebagai personal branding dan menampilkan dirinya yang ingin terlihat sempurna sehingga konten yang diunggah pun tidak mendetail tentang dirinya, berbeda dengan akun kedua dimana AA bisa menunjukkan kepada orang-orang dirinya yang asli.



Gambar 5. Screenshoot Unggahan AA

Dari ke 5 informan diatas, semuanya mengatakan bahwa Instagram kedua merupakan platform yang tepat untuk mengekspresikan dan melakulan keterbukaan diri tanpa diliputi overthinking atau rasa takut terhadap komentar dari orang lain. Semua informan juga memiliki alasan yang hampir serupa mengenai keputusannya menggunakan akun kedua Instagram yaitu karena lebih privasi, Instagram kedua juga merupakan tempat yang aman karena hanya dapat dilihat oleh orang-orang terdekat saja sehingga ke-5 informan merasa enjoy dan lebih percaya diri. Selain itu, akun kedua juga merupakan wadah bagi orang-orang yang memiliki kehidupan sangat privasi dan sangat berhati-hati setiap membagikan moment apapun yang dialami seperti percintaan, keluarga ataupun hal detail lainnya. Dalam keterbukaan diri Generasi Z di kalangan Mahasiswa di Kota Bandung dapat menyampaikan segala sesuatunya tanpa ada batasan namun ada juga mahasiswa yang mempertimbangkan keterbukaan dirinya pada akun kedua Instagram dengan tidak sembarangan mengunggah apapun. Di akun kedua Instagram, kita dapat mengetahui seseorang yang melakukan keterbukaan diri melalui aktivitas yang mereka tunjukkan pada setiap unggahan di akun kedua dan juga dapat menentukan seberapa jauh melakukan keterbukaan diri berdasarkan jumlah unggahan keterbukaan diri yang dibuat. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan beberapa informan yang mengatakan sering melakukan spam pada akun kedua Instagram dengan mengunggah sesuatu secara lebih detail karena merasa lebih bebas dan hanya dapat dilihat oleh orang-orang terpilih saja.

### Pembahasan

Keterbukaan diri pada fokus utama penelitian ini berdasarkan pada teori keterbukaan diri dengan indikator yaitu dari 4 konsep menurut Johari Window yang terdiri dari Area terbuka (open self), area buta (blind self), area tersembunyi (hidden self), dan area yang tidak diketahui (unknown self). Adapun hasil temuan yang didapatkan atas fokus tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Area Terbuka (Open Self)

Daerah terbuka merupakan bagian dari diri kita yang dapat dilihat oleh orang lain dan juga diri kita sendiri, yang didalamnya mengandung semua informasi, keinginan, motivasi, perilaku, sifat serta ide atau pemikiran tertentu (H Febrian, Y Tayo, M Ramdhani, 2023). Orang-orang yang berada di area ini merasa lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain, hal-hal tersebut meliputi seluruh aspek yang ada di

dalam dirinya. Seperti perilaku, kebiasaan, watak dan lain sebagainya. Di area ini, sejumlah informan tidak ragu untuk membagikan informasi secara detail mengenai dirinya, seperti apa yang dia rasakan, aktivitas yang dilakukan, hobi dan lain sebagainya. Hal ini salah satunya dilakukan oleh informan AA, berikut penjelesannya. “Saya senang melakukan spam dengan membagikan foto-foto selfie diri saya yang natural ketika sedang tidak menggunakan makeup, menghabiskan waktu bersama teman-teman, ataupun membagikan postingan tentang idol k-pop.” AA (informan V) jarang membagikan kesedihannya atau apapun keluh kesah yang ia rasakan, AA lebih senang membagikan hal-hal menyenangkan dan positif. AA juga kerap membagikan kesehariannya bermain dengan hewan peliharaannya yaitu kucing dan kesukaannya terhadap beberapa jenis makanan yang dibagikan kedalam sebuah story instagram. Begitu pula yang dilakukan oleh NNA (informan II) yang juga lebih sering mengunggah kegiatan kuliahnya bersama teman-teman ataupun keluarga, dan hal-hal yang disukai. “Saya senang membagikan video tiktok saya bareng temen-temen, jedag jedug remix, kegiatan perkuliahan, masak-masak, ke alay-an. Intinya yang memang sisi dari pribadi saya dan kegiatan saya sehari-hari.” Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan NNA dapat menjadi dirinya sendiri ketika melakukan keterbukaan diri pada akun kedua Instagramnya tanpa rasa ragu, ke random an nya tersebut dapat membuat dirinya merasa senang ketika diperlihatkan kepada teman-teman dekat yang berada di akun keduanya. “Keterbukaan yang saya lakukan lebih ke hak hal-hal yang saya bagikan random aja, misalnya posting foto atau video spam ketika sedang berada di suatu tempat, bercerita tentang yang saya alami pada hari itu, saya juga sering membagikan kebugcunan saya bersama pasangan dengan membagikan isi percakapan kami di chat WhatsApp, kadang juga ketika merasa kesal atau sedih biasanya curhat panjang lebar mengenai keluh kesah melalui Instagram story.” Wawancara dengan DAS (informan I) menyampaikan bahwa dirinya cukup terbuka dalam segala hal, hal tersebut sejalan dengan DAS yang sering bercerita dan membagikan hal-hal yang bersifat privasi, dengan begitu DAS merasa lega dan didengarkan meskipun hanya dilihat oleh teman-teman dekat dan pasangannya saja. Ia juga tidak perlu lagi repot-repot untuk menceritakan satu persatu kepada teman-temannya. DAS menjadikan akun kedua Instagramnya untuk membagikan hal positif dan kadang juga hal-hal yang bersifat tidak menyenangkan.

## 2. Area Buta (Blind Self)

Keadaan dimana seseorang dapat memahami sifat, emosi, pikiran, dan motivasi orang lain tetapi tidak dapat memahami dirinya sendiri. Dalam artian segala aspek dalam tingkah laku, pikiran dan perasaan yang diketahui oleh orang lain tetapi tidak disadari oleh diri sendiri (AD Damayanti, 2024). Perilaku ini bisa dilihat dari bagaimana ia terlalu terbuka kepada orang lain sehingga tidak ada rahasia. Sifat yang terlalu terbuka ini tidak disadari oleh diri sendiri sehingga hal-hal yang seharusnya dirahasiakan justru dengan tidak sadar diungkapkan lalu diketahui oleh banyak orang. Seperti beberapa informan yang terlalu terbuka ketika mengungkapkan mengenai dirinya di akun kedua Instagram, sehingga tidak menyadari apakah dengan unggahannya tersebut dapat mengganggu dan meresahkan orang lain ketika melihatnya atau tidak. Dalam hal ini bentuk keterbukaan diri beberapa informan termasuk kedalam area buta karena dengan tidak ragu memperlihatkan segala aspek tanpa menyadari bahwa ada hal-hal yang seharusnya cukup untuk disimpan saja dan bukan untuk konsumsi publik. Ada yang menceritakan berbagai masalah ataupun konflik yang sedang dihadapi, atau juga ada yang melakukan kecerobohan dengan memperlihatkan data-data yang seharusnya tidak di perlihatkan di media sosial. Sehingga hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan atau bahkan mengundang suatu permasalahan. DAS tidak menyadari keterbukaan dirinya yang

berlebihan “Saya pernah mendapatkan teguran dari teman saya karena memotokan tiket konser musik tanpa mensensor barcode yang tertera, saya tidak menyadari bahwa hal tersebut bisa saja di salah gunakan oleh orang lain.”. Setelah melakukan wawancara dengan DAS ternyata ia mendapatkan teguran sampai akhirnya ia baru menyadari kelalaiannya yang dapat merugikan dirinya.

### 3. Area Tersembunyi (Hidden Self)

Pada wilayah tersembunyi merupakan kemampuan untuk merahasiakan sesuatu yang dianggap tidak perlu untuk diketahui oleh orang lain. Hal yang dapat di rahasia kan meliputi segala aspek yang dengan disadari oleh diri sendiri, tetapi juga secara sadar disembunyikan dari orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Aspek-aspek yang dapat dirahasiakan berupa sifat, perilaku, motivasi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan seperti AB (informan IV) dan RP (informan III) memilih untuk tetap terbuka tetapi pada batasan dan tidak sembarangan mengunggah apapun meskipun itu di instagram kedua. Pada area ini informan memilih untuk tidak mengunggah secara jelas detail permasalahan yang sedang dihadapi sehingga orang tidak dapat menilai kepribadian dan pikiran secara akurat karena yang ditampilkan hanya dalam bentuk isyarat. Biasanya hanya berupa kode-kode saja seperti melalui quotes atau penggalan lirik lagu yang didengarkan melalui aplikasi musik karena menurut informan ada hal-hal yang tidak harus diketahui secara detail oleh orang lain dan tidak semua orang harus mengerti perasaannya. Seperti yang diungkapkan oleh informan AB “Saya cukup terbuka di second account, tapi tentu saja saya juga bukan orang yang sembarangan dalam memposting. Ketika saya sedang dihadapkan dengan permasalahan tentang kehidupan asamara saya hanya akan membagikannya dalam sebuah penggalan lagu mellow yang saya dengarkan melalui Spotify tanpa bercerita apa yang sedang saya alami” AB sangat berhati-hati dalam mengunggah sesuatu ke dalam akun Instagram keduanya, ia hanya akan membagikan penggalan lirik dari sebuah lagu untuk menuangkan curahan hatinya tanpa menceritakan permasalahannya secara langsung. Sehingga followers hanya bisa menebak apa yang sedang AB rasakan tanpa mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Begitu juga dengan RP “Meskipun saya memiliki akun kedua instagram tapi saya tidak pernah menceritakan masalah saya ke story atau unggahan lainnya, saya tidak suka orang-orang tahu keadaan hati saya ketika sedang buruk karena itu masalah pribadi saya, cukup membagikan yang happy-happy saja.” RP juga memilih untuk membatasi hal-hal yang ia posting pada akun kedua karena RP merasa apapun yang terjadi pada kehidupannya bukanlah untuk konsumsi publik. Berbeda dengan informan DAS dan AA yang sering bercerita secara detail melalui tulisan pada instagram story mereka masing-masing mengenai kegalauan atau kekesalan mereka. DAS dan AA sering membagikan cerita melalui instagram story, menurutnya dengan bercerita di instagram story pada akun kedua merupakan cara yang cepat untuk berbagi karena kedua informan mengungkapkan apapun yang terjadi baik hal buruk atau baik harus diceritakan kepada orang-orang agar tidak lagi perlu menjelaskan kepada setiap orang, cukup dengan menyimak instastory nya saja. DAS dan AA membuat akun kedua sebagai tempat untuk bercerita maka dari itu keduanya merasa lega bisa mengungkapkan isi hati kepada semua pengikutnya, dengan begitu DAS dan AA merasa didengarkan dan memiliki tempat yang aman untuk membagikan apapun.

### 4. Area yang tidak diketahui (unkown self)

Wilayah tak dikenal adalah wilayah yang paling kritis dalam berkomunikasi. Sebab, selain kita sendiri yang tidak mengenal diri, juga orang lain tidak mengetahui siapa kita (RS Kurnia, H Syam, M Risma, 2023). Proses keterbukaan diri pada akun kedua terhadap generasi z di kalangan mahasiswa kota Bandung ini peneliti tidak

menemukan hal tersebut karena meskipun semua informan mengunci akun kedua instagramnya sehingga tidak bersifat publik tetapi di area ini akun kedua bisa dilihat oleh semua pengikutnya. Semua informan penelitian mempertimbangkan informasi mana yang pantas untuk dibagikan dan mana yang tidak. Jika lebih suka menyimpannya untuk diri sendiri atau merahasiakannya, itu termasuk dalam area tersembunyi atau hidden area.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis keterbukaan diri generasi Z melalui akun kedua Instagram di kalangan mahasiswa kota Bandung dapat disimpulkan bahwa, akun kedua Instagram merupakan tempat yang aman untuk membuka diri dengan lebih leluasa. Dengan banyaknya pengguna instagram menjadikan akun kedua sebagai wadah melakukan keterbukaan diri karena dapat menjaga segala informasi dengan baik. Dari pengalaman masing-masing informan yang merupakan generasi z di kalangan mahasiswa di kota Bandung mengaku bahwa akun keduanya tidak bersifat publik dan followersnya pun hanya berisi teman-teman terdekat saja sehingga tidak mudah untuk diakses oleh orang yang tidak dikenal, berbeda dengan akun pertama yang bisa diakses oleh semua orang meskipun tidak saling mengenal satu sama lain. Dengan begitu, informan dapat lebih percaya diri mengunggah apapun tanpa rasa takut pada akun kedua sehingga tidak ragu untuk mengekspresikan diri dengan nyaman mulai dari membagikan tentang kehidupan sehari-hari hingga sesuatu yang bersifat pribadi. Setiap informan memiliki jumlah followers yang berbeda pada akun pertama dan akun kedua mereka masing-masing, berikut perbandingan jumlah followersnya :

Informan	Jumlah Followers		Teori Johari Window
	Akun pertama	Akun kedua	
Informan I DAS	1075	125	Area terbuka ( <i>open self</i> ) dan Area Buta ( <i>blind self</i> )
Informan II NNA	1124	129	Area terbuka ( <i>open self</i> )
Informan III RP	813	125	Area tersembunyi ( <i>hidden self</i> )
Informan IV AB	1649	161	Area tersembunyi ( <i>hidden self</i> )
Informan V AA	844	36	Area terbuka ( <i>open self</i> ) dan Area Buta ( <i>blind self</i> )

Dengan begitu dapat terlihat jelas melalui jumlah followers pada akun pertama dan akun kedua terdapat perbedaan yang cukup signifikan, dimana seluruh informan lebih memiliki sedikit followers pada akun kedua karena untuk menjaga privacy dirinya yang tidak dapat dilihat oleh sembarang orang. Tanggapan dan pemikiran orang lain merupakan cara informan untuk menilai dirinya sendiri maka dari itu informan yang merupakan generasi z di kalangan mahasiswa kota Bandung ini menjelaskan bahwa apapun yang diunggah di media sosial dapat mempengaruhi penilaian dan persepsi orang lain terhadap dirinya. Oleh karena itu, informan memutuskan untuk memiliki akun kedua instagram agar tidak perlu menjaga image dengan menahan diri untuk mengunggah sesuatu yang ingin di unggah, pada akun pertama informan menjadikannya sebagai

tempat untuk personal branding dimana informan sangat menjaga citra dirinya di hadapan semua orang agar terlihat sempurna. Bentuk keterbukaan diri yang ditunjukkan oleh Generasi Z Di Kalangan Mahasiswa di Kota Bandung melalui akun kedua instagram di analisis melalui teori Johari Window dimana terdapat tiga model yang ditemukan yaitu area terbuka (open self), area buat (blind self), dan area tersembunyi (hidden self).

Berdasarkan gambaran keterbukaan diri yang telah disesuaikan dengan keempat jendela Johari, dapat diketahui bahwa area terbuka (open self) merupakan area yang paling luas dibandingkan dengan keempat area lainnya. Dalam penelitian ini ditemukan setiap informan menggunakan akun keduanya berisi unggahan yang bersifat pribadi seperti kehidupan sehari-hari, hobi, perasaan bahkan pasangan maupun keluarga. Mereka cenderung terbuka untuk menunjukkan sifat aslinya. Area terbuka merupakan area terbesar dibandingkan dengan ketiga jendela lainnya, dengan demikian keterbukaan diri generasi z di kalangan mahasiswa kota Bandung lebih banyak dilakukan dengan bentuk terbuka. Dengan lebih besarnya open area atau area terbuka, maka informan dikatakan dapat memahami dirinya sendiri dan juga orang lain, dimana berdasarkan keterbukaan tersebut akan menghasilkan komunikasi yang baik. Walaupun mahasiswa melakukan keterbukaan diri secara terbuka namun tidak menutup kemungkinan bahwa mereka tetap menyaring apa yang akan ia tampilkan, tidak semuanya dapat diperlihatkan begitu saja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, C. D., Des Derivanti, A., & Andini, M. (2022). Self Disclosure Anak Broken Home Melalui Media Sosial TikTok: Studi Deskriptif Followers TikTok di Halaman Komentar Konten@ AKUISANN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.29303/jimakom.v3i1.40>
- Damayanti, A. D. (2024). Analisis Komunikasi Keterbukaan Diri Melalui Akun Kedua Instagram Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 Universitas Mulawarman. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(1), 48-65. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i1.427>
- Dewi, R., & Janitra, P. A. (2018). Dramaturgi Dalam Media Sosial: Second Account Di Instagram Sebagai Alter Ego. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 7(1), 340-347.
- Fahlevi, R., Sitingjak, C., Tawil, M. R., Kasingku, F. J., Rukmana, A. Y., Ramadhan, A. M., ... & Zebua, R. S. (2023). Psikologi Kepemimpinan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Hasibuan, W. L., & Azhar, A. A. (2023). Penggunaan Second Account Instagram Sebagai Self Disclosure Di Kalangan Mahasiswa UINSU. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(4), 760-762.
- Iksandy, D. Y. (2022). DRAMATURGI PENGGUNA SECOND ACCOUNT DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 24-29. <https://doi.org/10.35308/source.v8i1.4546>
- Jati, P. P., & Rahayu, M. N. M. (2023). Intimate Friendship and Self Disclosure on Early Adult Instagram Second Account Users Intimate Friendship dan Self Disclosure Pada Pengguna Akun Kedua Instagram Dewasa Awal. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(3), 436-442. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i3.11302>
- Prihantoro, E., Paula, K. I. D., & Rasyid, N. O. (2020). Self Disclosure Generasi Milenial melalui Second Account Instagram. Vol. 18-3. Doi: <https://doi.org/1031315/jik.v18i3.3919>.